

ABSTRACT

School age children usually spend $\frac{1}{4}$ time for study in school, but only 5% of students bring lunch from home, so that to cover requirement daily intake school age children will find food around the school. Snacks provided by canteen or seller outside the school generally contain sugar, salt and fat in amounts that exceed the limit. High calorie intake accompanied by low activity usually can make school age children had overweight or obesity. The purpose of this study is to analyze the relationship between availability, food pattern and intake of sugar, salt and fat from snacks in school age children in Surabaya.

The study included an observational analytic study with cross sectional design conducted in SDN Kalisari II/513 and SD Muhammadiyah 8 Surabaya. The sample consisted 131 students taken randomly using proportional random sampling. Data collection included measurement of body weight and height, food availability, semi quantitative food frequency of snacks and interview characteristic sample, characteristic parents and consumption pattern of snacks. The analysis used chi square and spearman test.

The result showed that there were no correlation between availability ($p>0.05$), consumption pattern snacks ($p>0.05$), sugar intake ($p=0.220$), salt intake ($p=0.261$) and fat ($p=0.250$) with nutritional status in school age children.

The conclusions of this study are availability, consumption pattern and intake sugar, salt and fat from snacks does not affect in nutritional status because nutrition status of children is not only influenced by the consumption of snacks but also influenced by the level consumption of total food consumed daily, intake used for growth spurt, maturity organs and activity every day for school age children.

Keywords : availability, consumption pattern, sugar, salt and fat intake, nutrition status

ABSTRAK

Anak sekolah dasar umumnya menghabiskan $\frac{1}{4}$ waktunya untuk belajar di sekolah. Namun hanya sebanyak 5% anak sekolah yang membawa bekal, sehingga untuk memenuhi kebutuhan asupan sehari maka anak sekolah akan mencari makanan di sekeliling sekolah. Makanan jajanan yang disediakan oleh kantin maupun penjual di luar sekolah umumnya mengandung gula, garam dan lemak dalam jumlah yang melebihi batas. Dengan asupan tinggi kalori disertai aktifitas yang rendah biasanya anak sekolah mengalami status gizi lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan ketersediaan, pola konsumsi dan asupan Gula, Garam dan Lemak (GGL) dari makanan jajanan dengan status gizi pada anak sekolah di Kota Surabaya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan di SDN Kalisari II/513 dan SD Muhammadiyah 8 Surabaya. Sampel terdiri dari 131 siswa, diambil secara *proportional random sampling*. Pengumpulan data meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan, ketersediaan makanan jajanan, semi kuantitatif *food frequencymakanan jajanan* dan wawancara karakteristik responden, karakteristik orang tua/wali dan pola konsumsi makanan jajanan. Analisis yang digunakan yaitu uji chi square dan korelasi spearman.

Hasil penelitian menunjukkan ada tidak ada hubungan ketersediaan ($p>0,05$), pola konsumsi makanan jajanan ($p>0,05$), asupan gula ($p=0,220$), asupan garam ($p=0,261$) dan lemak ($p=0,250$) dengan status gizi anak sekolah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ketersediaan, pola konsumsi dan asupan gula, garam dan lemak dari makanan jajanan tidak mempengaruhi status gizi karena status gizi anak tidak hanya dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan minuman jajanan saja tetapi dipengaruhi oleh tingkat konsumsi dari makanan total yang dikonsumsi sehari-hari, selain itu asupan zat gizi yang masuk digunakan untuk pertumbuhan, pematangan organ dan aktivitas sehari-hari pada anak sekolah.

Kata kunci : ketersediaan, pola konsumsi, asupan gula, garam dan lemak, status gizi.